

TINGKAT KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Regita Pramesti Harianto¹, Linda Zakiah², M. Syarif Sumantri³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Jakarta,

1regitapramestiharianto_1107621024@mhs.unj.ac.id, 2lindazakiah@unj.ac.id,
3syarifsumantri@unj.ac.id.

ABSTRACT

Learning discipline and learning achievement are very important in the context of education. The discipline of learning is the attitude of the student in self-control of the rules and order in force, which is consciously applied by them as responsibilities as students. The aim of this study is to find out how far the level of discipline students learn against their learning achievement. This research uses a quantitative method of the type of survey with a questionnaire instrument. The results of this study obtained a degree of discipline towards student learning achievement with an average score of 80% included in the category of excellent. Discipline has a positive impact on improved learning outcomes. To good learning performance, discipline is required in learning.

Keywords: Discipline of Learning, Learning Achievement, Primary School

ABSTRAK

Kedisiplinan belajar dan prestasi belajar adalah hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Kedisiplinan belajar merupakan sikap siswa dalam mengendalikan diri terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku, yang diterapkan secara sadar oleh mereka sebagai tanggung jawab sebagai siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis survei dengan instrumen kuisioner. Hasil dari penelitian ini diperoleh tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa dengan rata-rata skor 80% termasuk dalam kategori sangat baik. Kedisiplinan memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik maka diperlukan kedisiplinan dalam belajar.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pada era kemajuan teknologi ini, informasi semakin mudah didapatkan secara mudah dan cepat. Begitu pula dengan pendidikan yang dapat menjadi semakin maju karena mudahnya mendapatkan informasi mengenai ilmu pengetahuan dari

negara lain secara mudah dan cepat. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi bidang pendidikan, yang mana guru dapat melakukan pembelajaran dengan mudah menggunakan teknologi kepada siswa sehingga siswa juga lebih mudah memahami pembelajaran yang

diberikan guru. Semakin berkembangnya pendidikan juga memberikan pengaruh bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan fondasi utama yang menentukan perkembangan suatu negara, dengan kualitas pendidikan yang baik maka lahirlah sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing (Sihe Sanga & Wangdra, 2023). Rendahnya kualitas pendidikan akan membuat suatu negara akan tertinggal dan sulit berkembang dibanding negara lain. Maka dari itu pendidikan sangat penting dikembangkan.

Keluarga, sekolah, dan lingkungan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses siswa mengembangkan potensinya secara maksimal (Subianto, 2013). Di Indonesia, pendidikan formal dimulai dari tingkat Sekolah Dasar. Di sekolah dasar, siswa dapat mengembangkan potensinya. Sesuai apa yang dikemukakan oleh (Mutiara & Quratul Ain, 2021), sekolah memiliki tanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, jati diri, serta karakter dan kepribadiannya. Guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang

dimilikinya sehingga siswa dapat berprestasi di bidang keahliannya.

Untuk menjadi siswa yang berprestasi, tentu dibutuhkan kedisiplinan. Siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal. Dalam mengelola kegiatan belajar, bisa dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Dengan kedisiplinan yang tinggi, seseorang dapat mencapai tujuannya dengan mudah dan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar hingga kelak akan bekerja (Tu'u, 2004). Bisa dikatakan bahwa kedisiplinan adalah kunci kesuksesan. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam belajar, dibuktikan dengan masih adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak menyiapkan buku pelajaran, lupa mengerjakan tugas, dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.

Asal-usul kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin "*Disciple*", yang artinya latihan, pendidikan, pengembangan tabiat, dan kesopanan. Dalam konteks pendidikan, disiplin mengacu pada

aktivitas yang membentuk guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Di dalam konsep disiplin, terdapat unsur-unsur yang meliputi pedoman perilaku, konsistensi dalam penerapan peraturan, serta sistem hukuman dan penghargaan (Barnawi & Arifin, 2014).

Disiplin belajar, menurut Salam dan Anggraini (2018), didefinisikan sebagai sikap siswa yang mengendalikan diri terhadap aturan dan tata tertib, yang kemudian diterapkan secara sadar oleh mereka yang bertanggung jawab atas tanggung jawab mereka sebagai siswa. Meskipun kedisiplinan tidak muncul secara langsung, itu perlu dilatih sejak dini. Menurut Saroji et al (2021), kesadaran diri siswa memengaruhi kedisiplinan mereka. Oleh karena itu, tingkat kedisiplinan siswa pasti akan berbeda-beda tergantung pada kesadaran masing-masing siswa. Sebuah penelitian oleh Muh Wildan et al., (2023) menemukan bahwa kedisiplinan memengaruhi hasil belajar siswa. (1) Tidak terlambat ke sekolah, (2) Mengikuti peraturan sekolah, (3) Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan (4) Mengelola waktu belajar di rumah dengan rajin dan tekun.

Menurut Syaiful Bahri (2011), prestasi belajar merujuk pada hasil yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang umumnya diekspresikan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Dari nilai belajar ini, dapat diukur seberapa tinggi atau rendah prestasi belajar seseorang. Menurut penjelasan Slameto (2010), terdapat dua kategori faktor yang memengaruhi proses belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis siswa seperti kesehatan, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan belajar. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi elemen-elemen sekolah seperti kurikulum, metode pengajaran, hubungan antar anggota sekolah, kedisiplinan di lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana termasuk fasilitas bangunan dan perpustakaan. Kedua kategori faktor ini berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan memengaruhi kualitas serta hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pertanyaan tentang

keyakinan dan perilaku individu biasanya digunakan dalam penelitian survei. Individu yang diambil sebagai sampel atau responden akan menjawab pertanyaan yang sama. Penelitian survei bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian kuantitatif dengan menilai pikiran, pendapat, dan perasaan dari sampel populasi.

Survei dilakukan di SDN Klender 03 Pagi Jakarta pada tanggal 15 Maret 2024 yang berlokasi di Jl. Raden Inten II Buaran, Klender, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur Prov. D.K.I. Jakarta. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas 5 SDN Klender 03 sebanyak 100 siswa.

Tabel 1 Sampel Kelas V SDN Klender 03 Pagi Jakarta

Sampel Kelas V SDN Klender 03 Pagi Jakarta		
No	Kelas	Jumlah
1	V A	27 Siswa
2	V B	30 Siswa
3	V C	22 Siswa
4	V D	21 Siswa
Jumlah		100 Siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan berisikan 15 butir pernyataan mengenai kedisiplinan belajar. Kuisisioner diberikan kepada siswa untuk mengukur kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajarnya. Kemudian

prestasi belajar siswa digunakan untuk melihat apakah ada kaitannya dengan kedisiplinan belajar siswa.

Setelah siswa mengisi kuisisioner, data dikumpulkan untuk diproses. Kemudian, dengan menggunakan pedoman penskoran, skor untuk setiap indikator dijumlahkan untuk menghasilkan skor kedisiplinan belajar siswa. Skor ini kemudian digunakan untuk menentukan kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Zakiah (2020), didapatkan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 2 Kriteria Kedisiplinan Belajar

Nilai	Interval Nilai	Kriteria
A	$80,0 < \leq 100,0$	Sangat Baik
B	$60,0 < \leq 80,0$	Baik
C	$40,0 < \leq 60,0$	Cukup
D	$20,0 < \leq 40,0$	Kurang
E	$0,0 < \leq 20,0$	Sangat Kurang

Instrumen kuisisioner dianggap efektif jika nilai rata-rata setiap indikator kedisiplinan belajar secara keseluruhan minimal mencapai kriteria "baik".

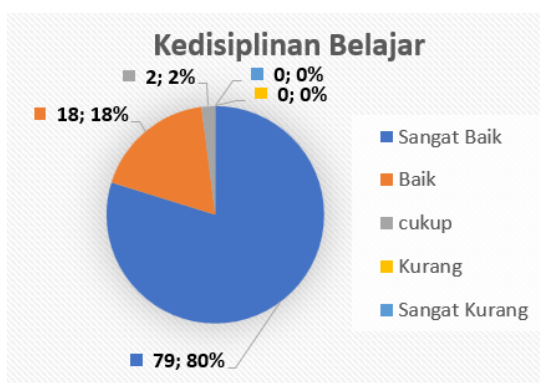
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan lalu diperoleh data dari pengisian kuisisioner oleh siswa kemudian diolah dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Kedisiplinan Belajar

No	Jumlah Siswa	Kriteria
1	79 siswa	Sangat Baik
2	18 siswa	Baik
3	2 siswa	Cukup
4	0 siswa	Kurang
5	0 siswa	Sangat Kurang

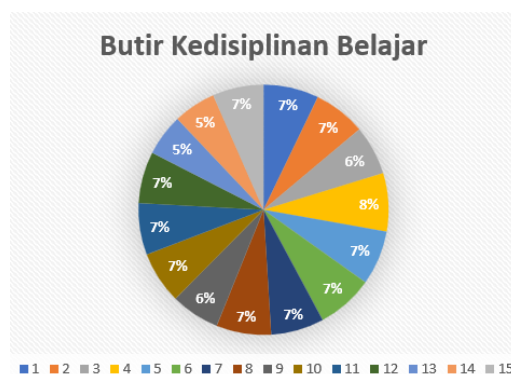
Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, diperoleh data hasil kedisiplinan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (80%) siswa memiliki kedisiplinan belajar yang sangat baik, (18%) siswa memiliki kedisiplinan belajar yang baik, (2%) siswa memiliki kedisiplinan belajar yang cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang kurang dan sangat kurang. Selain itu, disajikan juga dalam bentuk diagram seperti yang ditunjukkan di bawah ini.



Grafik 1 Data Kedisiplinan Belajar

Dari indikator kedisiplinan belajar kemudian diturunkan menjadi butir-butir pernyataan sejumlah 15 butir, dari butir-butir tersebut dapat dilihat bahwa kedisiplinan belajar

siswa lebih rendah pada butir nomor 13 dan 14. Butir nomor 13 dan 14 merupakan turunan dari indikator mengelola waktu belajar di rumah, rajin, dan tekun belajar. Butir nomor 13 berisi pernyataan “Saya belajar di rumah lebih dari 1 jam di waktu luang” dan butir nomor 14 berisi pernyataan “Saya tidak fokus belajar di rumah karena lingkungannya tidak kondusif”. Di bawah ini disajikan hasil butir pernyataan kedisiplinan belajar.



Grafik 2 Butir Kedisiplinan Belajar

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar di sekolah dasar tersebut sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa yang tinggi, tingkat keterlambatan yang rendah, serta tingkat ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah yang minim. Dukungan yang kuat dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan juga turut berperan

dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin. Keberhasilan ini juga tercermin dalam peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Kedisiplinan belajar dan prestasi belajar adalah hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Iqbal et al., (2016) bahwa penerapan disiplin sangat penting bagi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Kedisiplinan belajar mencerminkan tingkat kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di lingkungan pendidikan. Definisi ini menegaskan bahwa kedisiplinan belajar tidak hanya melibatkan ketaatan terhadap aturan, tetapi juga didorong oleh kesadaran yang timbul dari dalam diri individu, sesuai dengan ungkapan Malayu S.P. Hasibuan.

Kedisiplinan belajar memainkan peran kunci dalam membentuk pola perilaku siswa terhadap proses pembelajaran. Ketika siswa mampu mengatur waktu, mengikuti aturan, dan memprioritaskan tugas-tugas akademik dengan baik, mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Disiplin belajar

membantu siswa untuk menjaga fokus, memanfaatkan waktu dengan efisien, dan mengembangkan kemampuan mengatur diri sendiri, yang semuanya merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dengan kedisiplinan belajar yang kuat, siswa akan lebih mungkin untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk bimbingan guru, fasilitas sekolah, dan waktu belajar mandiri. Mereka juga cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, karena mereka menyadari pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan akademik mereka. Sebaliknya, kurangnya kedisiplinan belajar dapat mengakibatkan siswa terjebak dalam siklus prokrastinasi, kurangnya fokus, dan kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, pengembangan kedisiplinan belajar di kalangan siswa harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil keberhasilan peserta didik dalam memperoleh keterampilan belajar dalam suatu periode waktu tertentu, yang sering kali diukur dalam bentuk nilai atau angka (Riski Putri, 2021). Penelitian lainnya telah menegaskan

bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar berdampak secara serentak terhadap prestasi belajar, dengan tingkat pengaruh yang cukup besar. Sebuah penelitian (Lathifah Al Khumaero dan Sandy Arief, 2017) menemukan bahwa disiplin belajar berhubungan dengan prestasi belajar sebesar 51% setelah disesuaikan dengan faktor lain yang mempengaruhi. Begitu juga, penelitian (Eka Septi Handayani dan Hani Subakti, 2021), menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang diukur melalui koefisien determinasi sebesar 76%. Hal ini menegaskan bahwa tingkat disiplin belajar yang tinggi cenderung berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.

Kemudian indikator mengelola waktu belajar di rumah, rajin, dan tekun belajar yang rendah terjadi karena siswa tidak disiplin dalam belajar dan kurang mandiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Djaali (2017), yaitu:

1. Faktor internal

(1) Konsep diri: Siswa akan terbiasa belajar apabila mereka sudah memahami apa yang diajarkan guru. (2) Motivasi: Siswa akan selalu menemukan hal-hal yang mereka minati sebelumnya. (3) Pandangan: Siswa akan selalu memiliki perspektif yang berbeda. Apabila siswa berada di masyarakat, mereka menunjukkan sikap positif.

2. Faktor eksternal

(1) lingkungan sekitar siswa, yang dapat mempengaruhi mereka di sekolah; (2) faktor masyarakat, yang dapat membuat siswa berpikir positif; (3) faktor sekolah, yang menentukan bagaimana siswa dapat membuat kemajuan; dan (4) faktor keluarga, yang paling penting dan paling penting untuk mendorong siswa untuk berubah.

Adapun strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan rendahnya indikator mengelola waktu belajar di rumah, rajin, dan tekun belajar, yaitu:

1. Membuat jadwal belajar yang konsisten di rumah

Buatlah jadwal belajar yang konsisten dan teratur di rumah. Tentukan waktu-waktu yang

optimal untuk belajar setiap hari dan pastikan agar jadwal tersebut dipatuhi secara konsisten.

2. Belajar di rumah saat waktu luang
Manfaatkanlah waktu luang di rumah, seperti sebelum atau sesudah makan, untuk meluangkan waktu belajar. Ini bisa menjadi saat yang efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas atau mempelajari materi baru.
3. Membagi waktu belajar di rumah sesuai dengan subjek atau tugas
Bagi waktu belajar di rumah sesuai dengan subjek atau tugas yang perlu diselesaikan. Misalnya, sisihkan waktu khusus untuk mempelajari matematika, bahasa, atau untuk menyelesaikan tugas tertentu.
4. Menetapkan target belajar harian
Tetapkanlah target belajar harian yang realistis dan terukur. Ini dapat membantu untuk tetap fokus dan termotivasi dalam mencapai tujuan belajar setiap hari.
5. Mengatur lingkungan belajar yang nyaman
Pastikan bahwa lingkungan belajar di rumah mendukung produktivitas dan konsentrasi. Belajarlah di ruang yang tenang, terbebas dari

gangguan, dan nyaman untuk belajar.

D. Kesimpulan

Perlu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa karena berbagai faktor yang mempengaruhinya masih perlu dibenahi. Penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di masa mendatang, yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Saran untuk siswa adalah untuk terus meningkatkan kedisiplinan belajar mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Iqbal et al., (2016) yang menegaskan pentingnya penanaman disiplin bagi siswa guna mencapai prestasi belajar yang baik. Sifat disiplin siswa dipengaruhi oleh interaksi dengan berbagai unsur di sekitarnya, termasuk guru, orang tua, lingkungan, dan teman bermain. Pembentukan disiplin ini memerlukan latihan yang dilandasi oleh kesadaran dan pengabdian, di mana setiap perilaku merupakan pilihan yang tepat bagi dirinya sendiri.

Kedisiplinan di sekolah memiliki peran penting sebagai tolak ukur ketaatan siswa terhadap aturan yang penting untuk stabilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sikap disiplin juga penting untuk pengembangan karakter dan pribadi siswa di masa depan, sehingga mereka menjadi individu yang tangguh dan dapat diandalkan oleh semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, & Arifin, M. (2014). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eka Septi Handayani dan Hani Subakti, (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal BASICEDU*, Vol. 5 No. 1 ,(2021): 163, p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.
- Hasibuan, H. Malayu. S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lathifah Al Khumaero dan Sandy Arief. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Economic Education Analysis*, Vol. 6 No. 3, (Oktober 2017): 709.
- Linda, Z. (2020). **PENGEMBANGAN INSTRUMEN**
- KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PPKN SD**. *JPD - Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 11 No 02 (2020).
- Muh W., Agustono, dan Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar Taruna: Disiplin Belajar, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*.
- Muhammad Iqbal, Amirrudin, Mimun Nusufi (2016) *Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Smp Negeri 13 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*.
- Mutiara, S., & Quratul Ain, S. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4045-4052.
- Pebrianti, D. Suhendri, dan Yulianti, P. D. (2022). Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Palebon Semarang. *Jurnal Guiding World* Vol. 05 No.02. November 2022: Hal 08-15.
- Primadini, R. P. (2021). **HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS IV DI SD NEGERI 6 PENENGAHAN BANDAR LAMPUNG**. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*.

- Riwana, P. P. (2021). Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK N 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 4349-4357.
- Rostiati, I. (2019). PENGARUH KEDISIPLIN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 07 KABUPATEN SELUMA. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU*.
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/l Sridadi. *Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127–144. Retrieved from <https://onlinejournal.unja.ac.id/gentala/article/view/6777>.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (SNISTEK) 5 Tahun 2023*.
- Saroji, Widyayanti, N., & Ama, R. G. T. (2021). Kesadaran Diri dan Kedisiplinan Belajar pada Siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 1–9.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 5th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Subianto, J. (2013). PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013.
- Sugianto, I., Suryandari, S. dan Age, L. D. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI RUMAH. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.1No.3 Agustus 2020.
- Syaiful B. D. (2011). *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Yuliantika, S. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X, XI, DAN XII DI SMA BHAKTI YASA SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 9 No.1 Tahun: 2017*.